

## Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Negara Indonesia Dan Malaysia

Sarah Khairunnisa

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
E-mail: [sarabkhairunnisa2002@gmail.com](mailto:sarabkhairunnisa2002@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai subsistem yang tidak dapat terlepas dari pendidikan nasional, sebab tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai peletak dasar bagi perumusan tujuan pendidikan nasional. Hal ini berlaku di Negara Indonesia maupun di Malaysia. Bagi kedua negara tersebut pendidikan Islam turut mewarnai perjalanan perjuangan bangsa, sampai dengan upaya-upaya mempertahankan dan mengembangkan keberadaannya pasca kemerdekaan sehingga memiliki peran yang jelas dalam menguatkan mental sumber daya manusia di negaranya masing-masing. Selain itu, dalam sistem pendidikan terdapat perbedaan dan kesamaan. Dengan perbedaan tersebut akan terjadi perbandingan antara sistem pendidikan yang satu dengan yang lainnya, seperti sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Dengan adanya perbandingan ini kita dapat melihat dan membandingkan sistem pendidikan islam di Indonesia dengan negara lain yang mana bertujuan untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi. Pada artikel ini penulis akan membahas mengenai perbandingan sistem pendidikan islam yang ada di Negara Indonesia dan Negara Malaysia dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendidikan yang ada di Malaysia dengan pendidikan yang ada di Indoensia. Karena dapat diketahui bahwasannya pendidikan yang ada di Indonesia masih terbilang cukup rendah dibandingkan negara lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library reseacrh*). Adapun hasi dari penelitian: (1) Sistem pendidikan Islam di Malaysia sama dengan di Indonesia yaitu sebagian diselenggarakan dengan menggunakan sistem pesantren dan madrasah. (2) Implementasi kurikulum pendidikan islam di Malaysia terbagi menjadi dua yakni berdasarkan: a. Tauhid b. Perintah membaca ayat-ayat Allah swt. (3) Perbandingan dan Persamaam sistem lembaga pendidikan Islam di Negara Indonesia dan Malaysia.

**Kata Kunci:** Sistem pendidikan, sistem pendidikan Inggris, sistem pendidikan Indonesia.

---

### **Abstract**

*Islamic education can be said to be a subsystem that cannot be separated from national education, because it is not only a complement but also a foundation for the formulation of national education goals. This applies in Indonesia and Malaysia. For both countries, Islamic education has also colored the journey of the nation's struggle, up to efforts to maintain and develop its existence after independence so that it has a clear role in strengthening the mental human resources in their respective countries. In addition, there are differences and similarities in the education system. With this difference, there will be a comparison between one education system and another, such as the education system in Indonesia and Malaysia. With this comparison we can see and compare the Islamic education system in Indonesia with other countries which aims to prepare a better education system. In this article the author will discuss the comparison of the Islamic education system in Indonesia and Malaysia and aims to find out how education in Malaysia compares with education in Indonesia. Because it can be seen that the education in Indonesia is still quite low compared to other countries. In this study, researchers used a qualitative method with the type of library study (library research). The results of the study: (1) The Islamic education system in Malaysia is the same as in Indonesia, which is partly organized using the pesantren and madrasah system. (2) The implementation of the Islamic education curriculum in Malaysia is divided into two, namely based on: a. Tawhid b. The command to read the verses of Allah SWT. (3) Comparison and similarity of the Islamic education institution system in Indonesia and Malaysia.*

**Keywords:** Education system, British education system, Indonesian education system

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal urgent yang harus dilaksanakan disetiap negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting yakni demi melahirkan generasi-generasi muda penerus bangsa dan dapat memajukan peradaban bangsa. Pendidikan menjadi standar kemajuan serta menjadi cermin kepribadian masyarakat dari suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat membuat manusia menemukan hal-hal baru yang dapat dikebangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mendidik, yang merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga nantinya akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pada umumnya pendidikan salah satu hal yang diinginkan oleh manusia. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik, bahkan diharapkan setiap warga negara agar terus belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor prioritas yang perlu dibangun dan ditingkatkan mutunya, baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. (M. Sobry Sutikno, 2006).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya. Mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiapa

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

pribasi manusia dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Kedua pilar inilah dibangun konsep pendidikan Islam. Kemudian, tujuan dari pendidikan islam disini berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai 'Abdu Allah. Perintah-perintah tersebut banyak diuraikan oleh pakar pendidikan Islam. diantaranya 'Atiyah al-Abrasyu, mengatakan perincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut sebagai berikut:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan roh ilmiah
4. Persiapan untuk mencari rezeki
5. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional (Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay 2019).

Pendidikan islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek pengertian. Pertama, pendidikan Islam sebagai sumber nilai artinya pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menjewantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua, pendidikan Islam sebagai bidang studi dan sebagai ilmu, serta diperlakukan sebagai ilmu yang lain artinya pendidikan Islam memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang sedang diselenggarakan. Ketiga, pendidikan Islam sebagai jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. artinya kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan. (Hudaidah, 2021a)

Setiap bangsa tentu memiliki sistem pendidikan. melalui sistem pendidikan tersebut, suatu bangsa dapat memelihara dan mempertahankan nilai-nilai luhur, serta keunggulan-keunggulan mereka dari generasi ke generasi. Sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia tidak terlalu ada perbedaan. Hal ini dikarenakan penduduk di Indonesia dan Malaysia mayoritas muslim, sehingga pengelolaan pendidikan islam dapat lebih baik, independent, dan diperhatikan. Penerapan sistem pendidikan islam di berbagai negara baik populasi mayoritas Muslim dan Non-Muslim terkadang memiliki pola dan sistem yang berbeda. Di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kondisinya berbeda dengan negara-negara yang relatif seimbang. Dapat dimengerti bahwa perbedaan-perbedaan dalam suatu negara masih ada, walaupun ada beberapa jenis perbedaan yang mencolok, ada pula yang hampir tidak terlihat.

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

Dahulu Negara Malaysia belajar ke Indonesia. Mereka belajar ke Indonesia untuk mendapatkan ilmu dari ilmuwan di Indonesia. Tetapi hal yang sangat memilukan tentunya jika negara Malaysia jauh lebih maju dibandingkan dngan negara Indonesia. Tidak hanya itu dalam dunia olahraga juga negara malaysia lebih maju dibandingkan dengan Indonesia. Ternyata di Malaysia sekitar tahun 1970 sudah menempuh inisiatif yang baik yaitu dengan menganggarkan dana pendidikan sebesar 25% dari anggaran negara dalam dunia pendidikan sehingga guru-guru di Malaysia dikirim ke Indonesia untuk belajar di Indonesia. Saat ini Negara Malaysia sudah tidak menjadi pesaing Negara Indonesia, bahkan sekarang orang Indonesia yang belajar ke Malaysia.(Wahab Syakhrani et al., 2022)

Dengan demikian artikel ini membahas mengenai sistem pendidikan di Malaysia dan perbandingan sistem pendidikan di Malaysia dengan Indonesia. Dan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendidikan yang ada di Malaysia dengan pendidikan yang ada di Indoensia. Sebagaimana pendidikan di Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelirian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif ini bersifat mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian. Bogdan dan Taylor (1982) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Steven J.taylor, 2016) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan buku, jurnal dan lainnya yang terkait dengan pendidikan islam di Negara Malaysia dan Indonesia. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berupaya mengungkap kebenaran tentang peristiwa yang tertulis dalam laporan dari sumber yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sistem pendidikan di Malaysia dan Indonesia**

#### **a). Sejarah dan sistem pendidikan di Malaysia**

Sama halnya dengan Indonesia Malaysia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam budaya, adat, bangsa, agama, dan ras. Dan Malaysia juga menjadi negara yang sangat multi bangsa sebagian penduduknya adalah orang Cina, India, maupun Indonesia. Meskipun demikian, jika dilihat dari penganut agama, mayoritas penduduk Malaysia beragama Islam. Menariknya, sama seperti Indoneisa walaupun mayoritas masyarakatnya

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

beragama Islam tidak lantas membuat negara ini menjadi negara Islam yang menjadikan agama sebagai landasan bernegara dan berbangsa (Anuar Ramli et al., 2013).

Kementerian Pendidikan Malaysia memiliki peran yang sangat penting dalam membawa perubahan dalam pendidikan di Malaysia. Misi Kementerian Pendidikan Malaysia adalah mengembangkan sistem pendidikan kelas dunia dan berkualitas yang dapat memaksimalkan potensi individu dan memenuhi aspirasi negara. (Mior Khairul Azrin Bin Mior Jamaluddin, 2011). Pemerintah Malaysia telah mengembangkan dua sistem pendidikan. kedua jenis tersebut adalah pendidikan tradisional dan pendidikan modern.

Sistem pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru atau ulama agama di Malaysia berlandaskan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan pada tempat yang sederhana, seperti surau, masjid, majlis, kuttub, khalifah, istana, dan rumah ulama. Sistem pelajaran yang diajarkan kepada masyarakat Malaysia adalah sistem hafalan ayat-ayat al-Qur'an, doa dan mata pelajaran lainnya yang berkaitan dengan agama (Mior Khairul Azrin Bin Mior Jamaluddin 2011). Kemudian, mengajarkan tentang-asas-asas Islam seperti tauhid, sejarah nabi, tasawuf, al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan yang terjadi di Malaysia terdapat peran atau tokoh yang penting dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, karena tokoh yang penting tersebut adalah raja dan agama raja adalah Islam, maka pendidikan yang diberikan tidak terlepas dari agama Islam, sehingga untuk mendukung kesuksesan dari pendidikan tersebut, raja Malaysia rela untuk menjadikan tempat istananya sebagai tempat pembelajaran agama Islam bagi rakyat jelatanya.

Beberapa tahun kemudian, masyarakat Malaysia hidup aman, sejahtera dan damai di bawah kekuasaan sistem kerajaan. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Malaysia banyak didatangi oleh pengunjung asing yang disebut penjajah, dimulai dari Portugis (1511 M – 1641 M), Belanda (1641 M – 1786 M) dan Inggris (1786 M – 1957 M). Para penjajah yang datang ke Malaysia membawa kekayaan yang ada di Malaysia, namun di sisi lain membawa perbedaan keyakinan agama dan juga sistem pendidikan yang berbeda. Meski paham keagamaan yang bertentangan dengan waga Malaysia yang bersuku Melayu, namun hal tersebut tidak menyurutkan pemahanan agama yang dibawa oleh para penjajah secara keseluruhan, sedangkan dari segi pendidikan, warga Malaysia nampaknya memiliki pengaruh yang cukup besar. (Roslan et al., 2011) diantara kaum penjajah di Malaysia yang banyak membawa pengaruh dari sistem pendidikan Islam di Malaysia adalah kaum Inggris. Kaum Inggris tersebut telah menguasai sistem kerajaan dari kekuasaan Sultan di Malaysia, sehingga sistem kerajaan dibagi menjadi dua golongan. *Pertama*, sistem kerajaan yang hanya berkuasa dalam bidang agama Islam dan adat istiadat pada rakyat

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Malaysia. Kedua, secara keseluruhan yang bukan berkaitan dengan agama Islam dan adat budaya Melayu, maka dikuasai oleh kaum Inggris yang mana Inggris telah melantik Menteri dan menyuruh jaya tertingginya untuk terus mengontrol negara tersebut dari rakyat Malaysia juga. Pendidikan Islam mempunyai ciri dualistik, yaitu Inggris memegang kekuasaan penuh dan didukung oleh residen-residennya (disebut menteri di Indonesia). Ulama di Malaysia tidak terlalu mendukung sistem pendidikan yang diajarkan oleh Inggris, sehingga para ulama dan penyelenggara pendidikan Islam memberikan pendidikan Islam secara mandiri tanpa dukungan pemerintah. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada masa itu terdiri dari dua bagian yaitu sistem pendidikan tradisional dapat disebut dengan pondok pesantren dan sistem sekolah yang dapat disebut dengan madrasah (Mior Khairul Azrin Bin Mior Jamaluddin 2011. Hlm 35).

Seperti penjelasan di atas pendidikan islam di Malaysia sebagian diselenggarakan dengan menggunakan sistem pesantren dan sebagian menggunakan sistem madrasah. Sistem pendidikan ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah negeri dan lembaga pendidikan tinggi, baik akademi maupun universitas. Sistem pendidikan modern dikenalkan dari sumber-sumber barat. Contohnya, sekolah yang menganut sistem moderat di malaysia adalah *Malacca Free School* sebagai pengaruh dari *London Missionary*. Dapat dicontohkan pendidikan yang menganut sistem modern di Malaysia adalah *Malay Archipelago*. Sekolah ini bertujuan mengakomodasi warga Malaysia. (Saim Kayadibi. Ahmad Hidayat Buang, 2011)

Di Malaysia jenjang pendidikan yang ditempuh untuk tingkat dasar (*elementry*) selama sepuluh tahun. Jenjang pendidikan menengah tingkat bawah selama 3 tahun. Jenjang pendidikan menengah atas selama 2 tahun. Dan jenjang selanjutnya yaitu pasca menengah atau persiapan ke universitas selama 2 tahun. Jenjang perguruan tinggi selama 4 tahun. Namun program kenaikan pangkat ditentukan pada hasil ujiannya. Program kenaikan pada pendidikan tinggi sangat selektif. Keberhasilan dalam pendidikan menengah dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di universitas ataupun di institut. (Saliyo, 2018)

## b). Kurikulum Pendidikan Islam Di Malaysia

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang dilihat dari perangkat pembelajaran. sistem pendidikan di Malaysia mengalami banyak perubahan selepas mencapai kemerdekaan terutama di sekitar tahun 1980-an. Berdasarkan Laporan Jawatankuasa Kabinet yang mengkaji pelaksanaan Dasar Pelajaran Kebangsaan (1979), Rancangan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) mulai dilaksanakan di semua sekolah rendah di seluruh

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

negara mulai tahun 1983. Rancangan KBSR ini menekankan penguasaan terhadap kemahiran asas 3M yaitu membaca, menulis dan mengira. selain itu samping itu juga, ia juga memberi tumpuan terhadap perkembangan individu secara menyeluruh yang meliputi aspek jasmani, emosi, rohani, intelek dan sosial (JERIS). Pada tahun 1989, Rancang Rancangan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) juga diperkenalkan di semua sekolah menengah. KBSM ini dirancang untuk memperkembangkan potensi individu daripada aspek JERIS secara menyeluruh dan bersepadu dalam usaha untuk melahirkan pelajar yang berilmu, berakhlak mulia serta berupaya memberi sumbangan kepada kemajuan, kesejahteraan serta pembangunan Negara. Kurikulum pendidikan di Malaysia ditetapkan oleh kementerian pelajaran Malaysia. Kurikulum pendidikan di Malaysia relatif stabil. Kurikulum pendidikan tingkat sekolah dasar 324 misalnya (KBSD) yang berjalan dari tahun 1982 sampai tahun 2007 masih digunakan. Hal yang unik lagi dalam Buku pendidikan di Malaysia. pengantar ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris untuk pelajaran sains. Kesejahteraan guru juga dipandang sangat penting gaji guru di Malaysia pada tahun 2007 sekitar 2.500.000 dan hal itu sebanding dengan gaji Profesor golongan IV/e di Indonesia pada saat itu. [Iftah Fikrona: PENDIDIKAN DI MALAYSIA](#) (Kristanto, 2015)

Pendidikan Agama Islam Di Malaysia pernah mendapat peringkat pertama dari mata pelajaran yang paling diminati oleh masyarakat Malaysia sebelum datangnya kaum penjajah. Namun, setelah kaum penjajah datang pendidikan Agama Islam mengalami perpaduan dengan kurikulum kaum penjajah dan kemudian berkembangnya teknologi di era informasi saat ini, telah membuat mata pelajaran agama mengalami hambatan bagi guru yang mengajarkan agama kepada anak didiknya di setiap sekolah yang ada di Malaysia masing-masing. (Victor & Manlian Ronald. A. Simanjuntak, 2021)

Dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam di Malaysia tidak berbeda jauh dengan pendidikan Islam di Indonesia, yakni kurikulum pendidikan Islam yang mengandung dua kurikulum inti sebagai kerangka dasar operasional pengembangan kurikulum. Pertama, tauhid sebagai faktor utama yang tidak dapat dirubah. Kedua, perintah membaca ayat-ayat Allah Swt yang meliputi tiga macam ayat, yaitu: (Susanto, 2015)

1. Ayat Allah yang berdasarkan wahyu,
2. Ayat Allah yang ada pada diri manusia;
3. Ayat Allah yang terdapat di alam dalam hal ini memberikan interpretasi-interpretasi tersendiri.

Terdapat beberapa prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam, sebagai berikut:

Volume :4, Number :2, Desember 2023

1. Adanya pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya
2. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum
3. Keseimbangan yang relative antara tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum
4. Berkaitan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan siswa dan juga dengan alam sekitar, fisik dan sosial tempat pelajar itu hidup beinteraksi.
5. Pemeliharaan atas perbedaan-perbedaan individu diantara pelajar dalam bakat, minat, kemamouan, kebutuhan dan perbedaan lingkungan masyarakat. *ibid*

## 2. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Tidak dapat disangkal bahwa Islam merupakan komponen penting yang turut membentuk dan mewarnai corak kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki hubungan erat dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Dalam konteks ini Mahmud Yunus mengatakan, bahwasannya sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya agama tersebut ke Indonesia. Hal ini disebabkan pemeluk agama baru tersebut sudah datang dan tentu ingin mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang ajaran islam (Mahmud Yunus 1985).

Pada awal perkembangan Islam di Indonesia, pendidikan agama diberikan dalam bentuk informal. Pada pembawa islam, yaitu saudagar dari Gujarat, menyiarkan dan memberi pendidikan agama melalui orang yang membeli dagangannya, dengan berperilaku sopan, santun, ramah, tulus, ikhlas, jujur, amanah, adil serta pemurah. Setelah tersebarnya islam melalui pendidikan informal ini, pendidikan agam islam mulai mencari lahan khusus sebagai tempat pendidikan seperti, rumah-rumah, langgar atau surau masjid yang mana merupakan tempat untuk meberikan pengajaran diluar pendidikan keluarga. Pendidikan diberikan dengan sangat sederhana dan hal inilah menjadi awal mula terbentuknya sistem pendidikan pesantren dan sistem madrasah yang teratur sebagaimana yang kita kenal seperti sekarang ini.

Terbentuknya sistem pendidikan pesantren, tujuan dari pendidikan agama islam ini yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan



Volume :4, Number :2, Desember 2023

bertaqwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seiring perkembangan zaman dan pergeseran kekuasaan di Indonesia, pendidikan agama islam juga mengalami perubahan. Pendidikan agama islam mulai bersentuhan dengan sistem pendidikan formal yang lebih teratur dan sistematis. Dengan adanya perubahan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap arah tujuan pendidikan islam, yang sebelumnya hanya mengkaji ilmu agama meningkat kepada kajian ilmu yang lain. Pembaruan pendidikan agama islam dapat dilihat dengan bergesernya pendidikan surat, langgar, masjid, muhsolah kepada pendidikan pondok pesantren, madrasah atau lembaga yang berdasarkan keagamaan. Dalam pendidikan ini, sistem modern mulai diterapkan. (Samrin, 2015)

Selain pendidikan formal dan informal ada dua bentuk kegiatan pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian dari kalangan ahli pendidikan Islam di Indonesia. Bentuk-bentuk itu hampir pasti mendukung usaha pendidikan agama islam di Indonesia. Kegiatan pendidikan itu mempengaruhi orang untuk beragama islam atau meningkatkan keislaman seseorang. Bentuk-bentuk yang dimaksud adalah pesantren kilat dan perguruan tinggi tenaga dalam. (Abrohul Isnaini, 2022)

Mastuhu (dikutip Nasution, 2017) mengatakan bahwa secara sosilogis dan dalam skala kasarnya, sistem pendidikan Islam di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Orientasi, artinya pendidikan Islam di Indoneisa telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan. Awalnya orientasi pendidikan Islam lebih mengarah pada urusan *ukbrawiyah*, dan hampir terlepas dari urusan *dunyawiyah*, dan satu-satunya urusan *mu'amalat* yang paling banyak dibicarakan adalah mengenai hukum waris.
2. Strategi, seiring dengan proses perkembangan orientasi, strategi pendidikan Islam di Indoensia awalnya mengalami konfrontasi dengan pemerintah kolonial. Dan pada saat itu pendidikan Islam diasingkan karena kemungkinan konsekuensinya tidak menguntungkan kepentingan politik Hindia-Belanda.
3. Sumber belajar pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan yang semakin beragam dan intensif, tiak hanya dengan jumlahnya tetapi juga kualitas pendidikan yang diberikan.
4. Metodologi belajar, awal mulanya metodologi belajar pendidikan Islam masih bersifat klasik, namun seiring dengan perubahan dan perkembangan

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

kini mulai tampak berubah, contohnya yakitu kelompok diskusi yang telah berkembang dimana-mana. Semua media pembelajaran diberikan secara lengkap, dan pada akhirnya mereka sendirilah yang mengolah dan memutuskannya.

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Pendidikan Agama Islam di Indoensia secara langsung maupun tidak langsung, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal. Dalam UU Sisdiknas 2003 Pendidikan Nasional dikatakan sebagai pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, nkebudayaan, nasional Indoensia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Sementara itu sistem pendidikan nasional dikatakan sebagai keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara: Semesta, artinya terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah. Menyeluruh, artinya mencakup pada semua jalur, jenjang, jenis pendidikan. terpadu, artinya saling memiliki keterkaitan antara pendidikan nasional dan seluruh usaha pembangunan nasional.

Daulay (2012:12) mengemukakan bahwa untuk meletakkan kedudukan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasi pada tiga hal, yaitu:

1. Pendidikan Islam sebagai lembaga. Yang dimaksud lembaga adalah lembaga pendidikan formal, nonformal, informal, dan lembaga pendidikan keagamaan.
  - a. Lembaga pendidikan formal terdiri dari: (1) pendidikan usia dini; pendidikan formal pada pendidikan usia dini terbentuk taman Kanak-kanak (TK), taudhatul Athfal (RA) dan lai sebagainya. (2) Pendidikan dasar; pendidikan formal pada pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI), serta sekolah menengah pertama (SMP), dan madrasah Tsanawiyah (MTs), (3) Pendidikan Menengah; pendidikan formal pada pendidikan menengah berbentuk sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

bentuk lainnya yang sederajat. (4) Pendidikan tinggi; pendidikan formal pada pendidikan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas.

- b. Lembaga pendidikan nonformal, terdiri dari: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim, dan satuan pendidikan yang sejenis.
- c. Lembaga pendidikan informal, ketifa pendidikan informal yang dilakukan berupa pendidikan keluarga dan lingkungan yang membentuk kegiatan belajar secara mandiri (Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, 2014)
- d. Lemabaga pendidikan keagamaan, (1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau sekelompok masyarakat dari pemeluk agama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masarakat yang paham dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli agama. (3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesanten, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis (Hudaidah 2021).

### **3. Perbandingan Sistem Pendidikan Di Malaysia Dengan Indonesia**

Terdapat beberapa perbedaan dalam sistem pendidikan di Negara Malaysia dan Indoneisa, sebagai berikut:

1. Di Malaysia usia wajib sekolah adalah usia 6-11 tahun, sementara di Indonesia antara usia 7-15 tahun.
2. Masuk sekolah di Indonesia mulai hari senin sampai dengan hari sabtu, sedangkan di Malaysia dari hari minggu sampai kamis.

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

3. Di Indonesia usia wajib sekolah pada tingkat pendidikan menengah adalah usia 13 tahun (3 tahun SMP 3 tahun SMA) sedangkan di Malaysia usia wajib sekolah pada tingkat ini 12 tahun (3 tahun SMP 4 tahun SMA).
4. Malaysia menjadi negara tujuan bagi 41.310 mahasiswa asing (hampir 14 kali lipat dibanding Indonesia) pada tahun 2009, sedangkan Indonesia hanya menjadi negara tujuan bagi 3.023 mahasiswa asing.
5. Malaysia masuk ke dalam lima besar negara tujuan studi bagi mahasiswa Indonesia. Sedangkan, Indonesia tidak masuk ke dalam lima besar negara tujuan studi bagi mahasiswa Malaysia (Wawan Ridwan AS, 2014).
6. perhatian yang sangat serius dari pemerintah kebangsaan terhadap output lulusan sekolah dalam bidang pengetahuan dan kompetensi agamanya. Sehingga menyelenggarakan program j\_QAF, suatu program untuk menjembatani kemampuan meng-khatamkan al-Qur'an bagi calon lulusan sekolah rencah. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan kepedulian yang besar terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam di Malaysia.
7. Indonesia yang dikenal dengan banyak wilayah yang tersebar di beberapa pulau, pendidikan islam menunjukkan corak yang beragam sesuai dengan karakter kedaerahan setempat. Corak pendidikan Islam di Indonesia seperti pondok pesantren di Jawa, Dayah di Aceh, dan Surau di Minangkabau misalnya, menampilkan kekhasan yang unik yang ikut serta mewarnai dinamika perkembangannya. Sistem pendidikan Islam tradisional sangat diwarnai oleh corak-corak budaya kedaerahan (Haryanto, 2015).

Beberapa kesamaan:

1. Kesamaan dalam pengertian pendidikan Agama Islam antara Malaysia dan Indonesia yang memiliki konsep yang sama yakni pendidikan Islam adalah proses dalam pembinaan generasi muda dalam mentransfer pengetahuan dan nilai yang berdasarkan norma Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

yang mana hal ini untuk mengantarkan peserta didik agar paham dan semakin dekat dengan Allah swt.

2. Masuknya Islam kedua negara tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan yang dibawa oleh para pedagang dari India Selatan. Selat malaka merupakan jalur perdagangan dunia yang cukup sibuk, pertemuan beberapa budaya dan agama terjadi dan singgah di semenanjung Malaya dan Sumatera karena para pedagang dari Gujarat.
3. Awal pendidikan Islam bersamaan dengan masuknya Islam. di Malaysia maupun di Indoensia menandai awal pendidikan Islam dimulai ketika Islam masuk ke wilayah setempat. Para penyebar Agama Islam memiliki karakter yang sama ketika memasuki wilayah baru. Mereka menyebarkan Islam dengan cara damai, mengikuti corak kehidupan setempat, tetapi bersifat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan lama masyarakat setempat.
4. Memiliki dulisme sistem pendidikan, pendidikan barat yang sekuler dan pendidikan bumi putera yang islami. Semangat para pendukung sistem pendidikan Islam mengambil posisi yang berlawanan dengan kepentingan bangsa penjajah. Di Malaysia, bangsa melayu tidak menanggapi sistem pendidikan yang dikelola penjajah Inggris karena khawatir akan merusak kaidah putra puteri mereka. Di Indonesia para kyai dan santri memandang sistem pendidikan yang diselesnggarakan bangsa belanda adalah representasi golongan kafir yang bertentangan dengan Islam. maka muncul sentimen-sentimen anti penjajah terhadap sistem pendidikan Belanda. Pihak penjajah menyelenggarakan pendidikan di wilayah jajahan bertujuan untuk mempertahankanhegemoninya di tanah jajahan, ketidaksetujuan terhadap sistem pendidikan barat di Indonesia dan Malaysia disemangati oleh dua alasan di atas.
5. Pemerintah melakukan penyempunaan sistem pendidikan Islam agar sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional masing-masing negara. Kedua negara menilai pendidikan Islam sangat penting karena merupakan agama yang dianut mayoritas, bahkan di Malaysia sebagai agama resmi negara. Maka lulusan dari

Volume :4, Number :2, Desember 2023

pendidikan Islam harus menjadi pilar utama penopang kemajuan bangsa, oleh sebab itu diperlukan sistem pendidikan Islam yang berkualitas (Haryanto, 2015)

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan agama Islam yang di ajarkan guru di Malaysia memiliki kesamaan yakni berlandaskan pada kitab duci Al-Qur'an dan Hadits yang biasanya dilakukan ditempat yang sederhana, seperti masjid, surat, majlis, rumah, surrau dan lain sebagainya. Sistem yang diterapkan kepada masyarakat malaysia yakni menggunakan sistem hafalan ayat-ayat alqur'an, do'a dan mata pelajaran lainnya yang pastinya berkaitan dengan agama. Pendidikan Islam selain di lakukan ditempat-tempat sederhana (masjid, surrau, majlis) juga diselenggarakan menggunakan sistem pesantren dan sistem madrasah.

Pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam di Malaysia juga tidak berbeda dengan pendidikan yang ada di Indonesia, yakni kurikulum pendidikan Islam yang mengandung dua kurikulum inti sebagai kerangka dasr operasional pengembangan kurikulum, yaitu: pertama, tauhid sebagai faktor utma yang tidaka dapat dirubah. Kedua, perintah membaca ayat-ayat Allah swt yang meliputi tiga macam ayat.

Sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Terdapat beberapa perbandingan antara sistem pendidikan di Malaysia dengan Indonesia yaitu: (1) Di Malaysia usia wajib sekolah adalah usia 6-11 tahun, sementara di Indonesia antara usia 7-15 tahun. (2) malaysia menjadi negara tujuan bagi 41.310 mahasiswa asing (hampir 14 kali lipat dibanding Indonesia) pada tahun 2009, sedangkan Indonesia hanya menjadi negara tujuan bagi 3.023 mahasiswa asing. (3) Malaysia masuk ke dalam lima besar negara tujuan studi bagi mahasiswa Indoensia. Sedangkan, Indonesia tidak masuk ke dalam lima besar negara tujun studi bagi mahasiswa Malaysia, dan lain sebagainya. Selain itu, sistem pendidikan antara kedua negara Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan, yakni sebagai berikut: (1) Kesamaan dalam pengertian pendidikan Agama Islam angara Malaysia dan Indonesia yang memiliki konsep yang sama yaini pendidikan Islam adalah proses dalam pembinaan generasi muda dalam mentransfer pengetahuan dan nilai yang

**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

berdasarkan norma Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang mana hal ini untuk mengantarkan peserta didik agar paham dan semakin dekat dengan Allah swt. (2) Masuknya Islam kedua negara tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan yang dibawa oleh para pedagang dari India Selatan. Selat malaka merupakan jalur perdagangan dunia yang cukup sibuk, pertemuan beberapa budaya dan agama terjadi dan singgah di semenanjung Malaya dan Sumatera karena para pedagang dari Gujarat dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrohul Isnaini. (2022). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan RI'AYAH*, 7(1), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v7i01.5190>
- Anuar Ramli, M., Hj Ismail, P., Badri Abdullah, A., & Aizat Jamaludin, M. (2013). FENOMENA AL-TASYABBUH (PENYERUPAAN) DALAM SAMBUTAN PERAYAAN MASYARAKAT MAJMUK DI MALAYSIA The Phenomenon of al-Tasyabbuh (Imitation) in the Festival Celebrations of Malaysia's Plural Society. In *Jurnal Syariah, Jil. 21, Bil* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.statistics.gov.my/portal/index.php?option>
- Haryanto, B. (2015). PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN MALAYSIA COMPARISON OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA AND MALAYSIA. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). [www.unsika.ac.id](http://www.unsika.ac.id)
- Hudaidah, W. &. (2021a). PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hudaidah, W. &. (2021b). PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Kristanto. (2015, October 16). *Pendidikan Di Malaysia*. Ifrah Fikrona. <http://iftahfikrona.blogspot.com/2015/10/pendidikan-di-malaysia.html>
- M. Sobry Sutikno. (2006). *PENDIDIKAN SEKARANG DAN MASA DEPAN "Suatu Refleksi untuk Menwujudkan Pendidikan yang Bermakna"* (S. Nurlaeli, Ed.; Edisi 3). NTP Press.
- Mahmud Yunus. (1985). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Hida Karya Agung.
- Mior Khairul Azrin Bin Mior Jamaluddin. (2011). Sistem Pendidikan di Malaysia: Dasar, Cabaran, dan Pelaksanaan ke Arah Perpaduan Nasional. *SOSIOHUMANIKA*, 4(1), 37.
- MIOR KHAIRUL AZRIN BIN MIOR JAMALUDDIN. (2011). Sistem Pendidikan di Malaysia: Dasar, Cabaran, dan Pelaksanaan ke Arah Perpaduan Nasional. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v4i1.436>
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (M. A. Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, Ed.; Edisi Revisi ke-4, p. 32). Prenadamedia Group. <http://repository.uinsu.ac.id/2540/>
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia (Historis dan Eksistensinya)* (Kencana, Ed.; Edisi Pertama 2019, pp. 1–269).
- Roslan, M., Nor, M., Tarmizi, W. M., & Othman, W. (2011). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia* (Vol. 6, Issue 1).



**Volume :4, Number :2, Desember 2023**

- Saim Kayadibi. Ahmad Hidayat Buang. (2011). *THE ROLE OF ISLAMIC STUDIES IN MUSLIM CIVILIZATION IN THE GLOBALIZED WORLD: MALAYSIAN EXPERIENCE* *Waqf project View project Psychology of Religion project View project*. [www.ukm.my/jhadhari](http://www.ukm.my/jhadhari)
- Saliyo. (2018). *PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR DAN MALAYSIA DI ERA GLOBALISASI KAJIAN PSIKOLOGI POSITIF* (Vol. 13, Issue 1).
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 101–116. <https://www.neliti.com/id/publications/235715/pendidikan-agama-islam-dalam-sistem-pendidikan-nasional-di-indonesia>
- Steven J.taylor, R. B. M. L. D. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods*.
- Susanto, P. (2015). Perbandingan Pendidikan Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.71-93>
- Victor, & Manlian Ronald. A. Simanjuntak. (2021). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *TALIMUNA*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/talimuna.v1i1.238>
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S., Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, F., Fathul Janah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I., & Fauziyyah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MALAYSIA. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(2), 320–327.
- Wawan Ridwan AS. (2014, August 2). *Perbandingan Sistim Pendidikan Indonesia dan Malaysia*. Blogspot.Com. <https://wawanridwan0314.blogspot.com/2014/08/perbandingan-sistim-pendidikan.html>